

**PENGARUH KONDISI RUANGAN KELAS TERHADAP KONSENTRASI
BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PDTM DI SMK
NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata I (S1) Pada
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



**Oleh:
Jhoni Andrianto
16067017/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

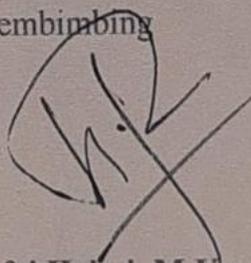
**PENGARUH KONDISI RUANGAN KELAS TERHADAP KONSENTRASI
BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PDTM DI SMK
NEGERI 5 PADANG**

Nama : Jhoni Andrianto
NIM/BP : 16067017/2016
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 24 November 2020

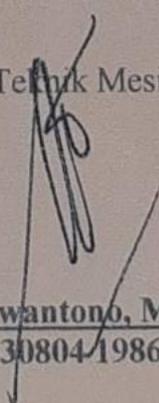
Disetujui Oleh,

Pembimbing



Drs. Nofri Helmi, M.Kes.
NIP.19631104 199001 1 001

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP



Drs. Purwantono, M.Pd
NIP. 19630804 198603 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

Judul :

PENGARUH KONDISI RUANGAN KELAS TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PDTM DI SMK NEGERI 5 PADANG

Oleh:

Nama : Jhoni Andrianto
Nim/BP : 16067017/2016
Program : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 24 November 2020

Tim Penguji

Nama

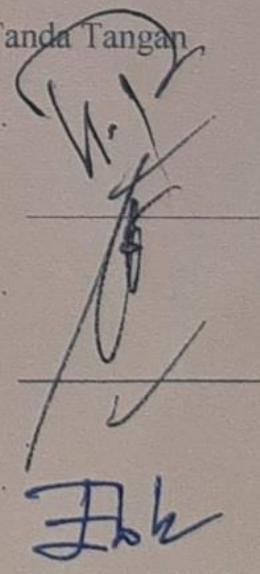
1. Ketua : Drs. Nofri Helmi, Kes.
2. Anggota : Drs. Purwantono, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Eko Indrawan, S.T., M.Pd.

Tanda Tangan

1.

2.

3.



The image shows three handwritten signatures in blue ink, each corresponding to a member of the examination team. The first signature is at the top, the second in the middle, and the third at the bottom. Each signature is written over a horizontal line that serves as a baseline for the signature.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jhoni Andrianto
NIM/BP : 16067017/2016
Jurusan : Teknik Mesin
Program Studi : (S1) Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

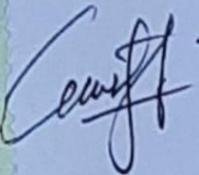
Pengaruh Kondisi Ruangan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa kelas X Mata Pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang. Merupakan karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun Instansi Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2020

Yang Menyatakan,




Jhoni Andrianto

NIM. 16067017

ABSTRAK

Jhoni Andrianto, 2020 : Pengaruh Kondisi Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara kondisi ruang kelas terhadap konsentrasi belajar siswa mata pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang. Mengingat banyaknya siswa yang tidak fokus dalam belajar karena kondisi fisik ruang kelas yang kurang memadai untuk proses belajar mengajar Sementara lulusan SMK kejuruan di tuntut langsung untuk terjun ke lapangan pekerjaan di dunia industri ataupun perbengkelan. Disamping itu juga perlu partisipasi dari beberapa faktor pendukung seperti guru dan instansi terkait lainnya untuk lebih memperhatikan kondisi fisik gedung maupun kondisi fasilitas pendukung lainnya yang ada dalam kelas tersebut untuk membuat siswa lebih nyaman dan tenang dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif kuantitatif* yang di lakukan pada bulan oktober 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kondisi ruang kelas terhadap konsentrasi belajar siswa. Hasil penelitian yang di dapatkan dari variabel kondisi ruang kelas (variabel X) dan konsentrasi belajar siswa (variabel Y).

Hasil dari kondisi ruang kelas (Variabel X) mendapatkan hasil 67 % dengan persentase Layak. Sedangkan hasil konsentrasi belajar siswa (Variabel Y) mendapatkan hasil 71,87 % dengan persentase Layak.

Sehingga hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa kondisi ruang kelas dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa itu sendiri.

Kata Kunci : Kondisi Ruang Kelas, Kondisi Bangunan, Konsentrasi, PDTM, Teknik Mesin.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kondisi Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang”**. Shalawat beserta salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada junjungan umat islam sedunia yakni Nabi Muhammad *ShallallahuAlaihiWasalam* yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yang baik dan berakhlak mulia.

Penulisan Skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, saran, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas nikmat yang luar biasa yang telah diberikan kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dalam keadaan sehat dan tanpa kurang apapun.
2. Kedua orang tua dan keluarga saya tercinta yang telah memberikan *support* yang besar serta do'a dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Nofri Helmi, M.Kes. selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
4. Bapak Drs. Purwantono, M.Pd. selaku dosen peninjau I

5. Bapak Dr. Eko Indrawan, S.T.,M.Pd. selaku dosen peninjau II
6. Bapak Drs. Purwantono, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan ibu dosen beserta staf administrasi Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang terkhusus nya angkatan 2016, dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan selama penulisan atau pembuatan proposal penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberikan balasan yang setimpal kepada semua yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan kedepan nya. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta bermanfaat bagi komponen yang terkait dalam kependidikan untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, 20 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| | |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Deskripsi Teori..... | 8 |
| 1. Pengertian Fasilitas Kelas. | 8 |
| 2. Fasilitas-Fasilitas di Kelas..... | 8 |
| 3. Konsentasi Belajar Siswa Berdasarkan Kondisi Suasana Lingkungan di Dalam dan Luar Kelas | 14 |
| B. Kerangka Konseptual | 22 |
| | |
| BAB III. METODELOGI PENELITIAN | |

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 24 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian. | 24 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 24 |
| 2. Waktu Penelitian | 24 |
| C. Populasi dan Sampel | 25 |
| 1. Populasi | 25 |
| 2. Sampel..... | 25 |
| D. Variabel Penelitian..... | 26 |
| 1. Variabel Bebas (X)..... | 26 |
| 2. Variabel Terikat (Y)..... | 26 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| 1. Observasi | 27 |
| 2. Dokumentasi..... | 27 |
| F. Instrumen Penelitian | 27 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 28 |

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Peneltian | 30 |
| 1. Prasarana Ruang Kelas Pemesinan..... | 31 |
| B. Pembahasan..... | 36 |
| 1. Variabel Kondisi Ruang Kelas (Variabel X) | 36 |
| 2. Variabel Konsentrasi Belajar Siswa (Variabel Y) | 49 |

BAB V. PENUTUP

| | |
|---|----|
| A. Kesimpulan | 55 |
| 1. Variabel Kondisi Ruang Kelas (Variabel X)..... | 55 |
| 2. Variabel Konsentrasi Belajar Siswa (Variabel Y)..... | 55 |
| B. Saran..... | 57 |
| 1. Pihak Sekolah | 57 |
| 2. Variabel Konsentrasi Belajar Siswa (Variabel Y)..... | 58 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
|-----------------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Jumlah Populasi | 25 |
| 2. Instrumen Penelitian Kelayakan Sarana dan Prasarana Ruang Kelas Pemesinan Menggunakan Metode Observasi | 28 |
| 3. Tabel Kriteria Penilaian Penelitian | 29 |
| 4. Kondisi Sarana dan Prasarana Ruang Kelas Berdasarkan PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008 | 33 |
| 5. Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prasarana Ruang Kelas Pemesinan | 36 |
| 6. Persentase Ketercapaian Ruang Kelas di SMK Negeri 5 Padang | 38 |
| 7. Persentase Ketercapaian Sarana dan Prasarana Ruang Kelas di SMK Negeri 5 Padang | 40 |
| 8. Persentase Konstruksi Ruang Kelas di SMK Negri 5 Padang | 45 |
| 9. Persentase Pencapaian Sarana dan Prasarana Ruang Kelas | 48 |
| 10. Persentase Secara Keseluruhan pencapaian Standar Sarana dan Prasarana Ruang Kelas | 49 |
| 11. Persentase Fokus Siswa Dalam Proses Pembelajaran | 50 |
| 12. Persentase Perhatian Siswa Dalam Proses Pembelajaran | 50 |
| 13. Persentase Aktif Dalam Proses Pembelajaran | 51 |
| 14. Persentase Siswa Tenang dan Tidak Gaduh dalam Proses Pembelajaran | 52 |
| 15. Persentase pencapaian Tingkat Konsentrasi Siswa | 53 |
| 16. persentase Secara Keseluruhan Pencapaian Konsentrasi Siswa | 53 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Ruang Kelas Pemesinan SMK Negeri 5 padang | 31 |
| 2. penerangan alami Ruang Kelas | 32 |
| 3. Ventilasi Ruang Kelas | 32 |
| 4. Lantai Ruang Kelas | 33 |
| 5. Diagram Batang Variabel X..... | 48 |
| 6. Diagram Batang Variabel Y | 53 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas | 74 |
| 2 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Sumbar | 1 |
| 3 Berkas Bimbingan | 1 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa :Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia pada suatu bangsa agar menjadi generasi muda yang berkualitas sehingga kelak akan bermanfaat untuk kemajuan bangsa dan negara tersebut. Pendidikan dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang nyaman dan mampu mendorong kemauan siswa untuk belajar secara aktif .(Dimiyati dan Mudjiono, 2002:9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. (Hamzah B. Uno, 2010:23) faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:33) kondisi

eksternal yang berpengaruh pada belajar adalah bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan subjek pebelajar itu sendiri. Suasana belajar yang berkaitan dengan kondisi gedung sekolah, kondisi ruang kelas, dan peralatan penunjang pembelajaran mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Keadaan gedung sekolah tidak memadai untuk setiap kelas maka dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa, selain itu ruangan kelas juga harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Lingkungan kelas yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran. Siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta memiliki minat dan pola pikir yang positif tentang pentingnya belajar bagi dirinya dan masa depannya, sehingga dalam diri siswa tersebut akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik.

Lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik. (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2014:24) Kriteria minimal yang perlu diciptakan di kelas adalah aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat, dan nyaman, selain itu fasilitas yang ada di kelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal selanjutnya peralatan bantu dalam pembelajaran yang umumnya berbentuk perangkat keras yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran misalnya: papan tulis, dan perlengkapannya, meja, kursi, besar ruangan belajar, lampu penerangan, media pelajaran (Dadang Suhardan

dkk. ,2008:55). keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan mengatur fasilitas fisik (sarana dan prasarana) yang ada di kelas.

Interaksi dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik di lingkungan kelas. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar. Guru harus mampu merancang dan mengkondisikan suasana di dalam kelas serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika melakukan observasi di SMK Negeri 5 Kota Padang, terlihat bahwa lingkungan fisik kelas kurang diperhatikan, diantaranya lantai ruang kelas terlihat kotor, adanya cahaya panas masuk ke dalam kelas, pembatas ruang kelas ada yang rusak dan tidak layak digunakan. Selain itu, pada siang hari ruang kelas terasa panas sehingga membuat siswa merasa gerah, ditambah dengan suara bising kendaraan bermotor yang cukup mengganggu siswa karena ruangan kelas bersebelahan dengan workshop otomotif. Saat kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru, mereka asik dengan kegiatan masing-masing, ada yang bermain handphone pada saat pembelajaran, mengganggu konsentrasi temannya, bahkan ada juga yang melamun.

Mengikuti proses pembelajaran siswa harus memiliki motivasi yang kuat agar dapat memahami pelajaran yang telah dipelajarinya di dalam kelas. Sardiman (2007 : 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-

ciri sebagai berikut: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Berdasarkan hasil dari praktek lapangan kependidikan yang dilakukan di SMK Negeri 5 Kota Padang sebagian besar mereka tidak memiliki minat untuk memusatkan perhatian ketika guru menjelaskan tentang materi pelajaran yang sedang dibahas, bersikap acuh tak acuh, asik bermain sendiri dan bahkan tidak sedikit yang melihat hasil pekerjaan temannya ketika menjawab soal. Berkurangnya konsentrasi dalam belajar bisa disebabkan salah satunya oleh kondisi ruang belajar yang kurang memadai sehingga membuat siswa kurang nyaman dalam proses pembelajaran sehingga kurang memahami materi yang dipelajari dan tidak bisa bersikap mandiri ketika memecahkan masalah dalam pembelajaran. Motivasi itu tumbuh pada siswa, maka siswa akan melakukan aktivitas belajar dengan baik dan optimal. Berdasarkan gambaran awal tersebut, peneliti merasakan perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kondisi Ruang Kelas**

Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi ruangan kelas yang penerangannya kurang memadai dan mengakibatkan siswa kurang konsentrasi saat pembelajaran.
2. Siswa kurang nyaman dengan kondisi ruangan kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran.
3. Kondisi ruang belajar akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.
4. Siswa merasa cukup terganggu dengan suara bising aktifitas praktikum di workshop otomotif.
5. Adanya cahaya panas yang dapat mengganggu siswa ketika belajar.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan **“Pengaruh kondisi ruangan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X mata pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang”.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh kondisi ruangan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X mata pelajaran PDTM di

SMK Negeri 5 Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi ruangan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X mata pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dan penelitian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya kajian dan penelitian ilmiah yang terkait dengan konsentrasi belajar siswa pada proses pembelajaran di SMK Negeri 5 Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu agar dapat melakukan intervensi yang sesuai kebutuhan siswa di SMK Negeri 5 Kota Padang..

a. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan lagi bagaimana kondisi ruangan kelas yang lebih baik untuk proses pembelajaran yang nyaman dan siswa dapat terfokus kepada pembelajaran yang di berikan guru.

b. Untuk Guru

Manfaat dari penelitian ini yaitu guru diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam mengembangkan kemampuan manajemen ruang kelas dan menciptakan kondisi belajar yang maksimal serta mendukung kegiatan pembelajaran.

c. Untuk Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memperoleh manfaat dengan menambah informasi dan referensi mengenai penelitian serupa untuk kemudian dapat mengambil hal-hal positif dari penelitian ini dan memperbaiki kekurangan-kekurangannya pada penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Berdasarkan peraturan dari PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008 bahwasanya setiap siswa harus mempunyai 1 meja dan 1 bangku, lebar ruang kelas di hitung dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas itu sendiri setiap siswa mendapatkan lebar ruangan minimal 2 m^2 , 32 m^2 luas minimum untuk 16 orang siswa dan 4 m lebar ruang kelas.

Setiap kelas harus memiliki fasilitas yang penunjang lainnya yang aman dan nyaman untuk siswa dan guru dalam proses pembelajaran seperti papan tulis yang kokoh dan bersih, satu tempat sampah perkelas, satu jam dinding perkelas, dan fasilitas penunjang lainnya.

1. Pengertian Fasilitas Kelas

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) fasilitas merupakan sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi dan kemudahan. Suharsimi Arikunto (2012:188) berpendapat bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, berdasarkan pendapat di atas, maka fasilitas kelas merupakan segala sesuatu yang berfungsi untuk melancarkan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Fasilitas- fasilitas di Kelas

Fasilitas-fasilitas yang ada di kelas meliputi sarana dan prasarana, yaitu

a. Sarana

Soetopo dalam Ara Hidayat dkk, (2010:167) sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti gedung, ruangan, meja kursi, alat peraga dan buku pelajaran. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Selanjutnya Barnawi dkk, (2014: 49-50) berpendapat jika dilihat dari hubungan sarana terhadap proses pembelajaran, ada tiga macam yaitu (1) Alat Pelajaran, (2) Alat Peraga, (3) Media Pembelajaran

b. Prasarana

Soetopo dalam Ara Hidayat dkk, (2010:167) prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan, seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah dan tata tertib sekolah.

Barnawi dkk, (2014:47) menyatakan bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Syaiful Bahri Djamarah (2000:176-177) berpendapat bahwa di antara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut : 1) Perpustakaan kelas , 2) alat peraga/media pengajaran, 3) papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain 4) papan presensi siswa 5)

penataan keindahan dan kebersihan kelas , 6) ventilasi dan tata cahaya. Di ruang kelas hendaknya ada perpustakaan kelas atau pojok bacaan yaitu kumpulan buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran, ilmu pengetahuan umum, dan buku cerita anak-anak. Buku tersebut bisa diletakkan di pojok belakang ruangan kelas. Kemudian keindahan dan kebersihan kelas harus dijaga agar siswa dapat belajar dengan nyaman.

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, (2014:55-56) perabot kelas adalah seluruh perlengkapan yang ada dan dibutuhkan di kelas, yaitu : 1) papan tulis, 2) meja kursi guru, 3) meja kursi siswa, 4) almari kelas, 5) jadwal pelajaran, 6) papan absensi, 7) daftar piket, 8) kalender pendidikan, 9) gambar, 10) tempat cuci tangan dan lap tangan, 11) tempat sampah. Dari beberapa pendapat di atas, maka fasilitas kelas meliputi sarana dan prasarana, uraiannya sebagai berikut.

1) Sarana

Sarana merupakan semua peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, berupa :

- a) Alat pelajaran yaitu alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti buku dan alat tulis. Hampir semua siswa telah menggunakan alat pelajaran untuk mencatat materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.
- b) Alat peraga yang merupakan alat bantu pendidikan yang dapat

mengkonkretkan materi pembelajaran seperti alat peraga indra manusia, sistem tata surya dan rangka manusia, sebagian guru belum memanfaatkan alat peraga untuk menjelaskan materi secara konkret kepada siswa.

- c) Media pembelajaran yaitu sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran ada tiga jenis, yaitu media visual seperti gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, globe dan sebagainya ; media audio seperti radio dan tape recorder ; dan media audiovisual seperti film dan video. Berdasarkan hasil observasi, guru lebih sering memanfaatkan media visual seperti gambar karena selain mudah didapat juga dapat memperjelas materi pelajaran yang sedang dibahas. Selain itu, sebagian guru ada yang menggunakan media audiovisual yaitu dengan menggunakan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, misalnya video tentang keagamaan. Sedangkan dalam pengaturan sarana tersebut, masih ada sebagian yang kurang terawat dan tertata rapi di kelas.

1) Prasarana

Prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan

proses pendidikan, meliputi ruang kelas, ruang kantor, kantin, halaman sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Ruang kelas merupakan prasarana yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran, karena siswa membutuhkan ruang kelas yang nyaman untuk belajar daripada harus belajar di halaman. Biasanya prasarana yang sering terdapat di kelas, yaitu : (a) tata tertib sekolah yang dipajang di dinding kelas untuk mengingatkan siswa agar tidak melanggar tata tertib atau aturan yang berlaku di sekolah. Secara tidak langsung dengan adanya tata tertib sekolah, siswa akan belajar untuk bersikap taat terhadap aturan, bersikap disiplin, memiliki semangat untuk berprestasi dan dapat membuat siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran. (b) perpustakaan kelas atau pojok bacaan di ruang kelas merupakan prasarana yang secara tidak langsung juga mendukung proses pembelajaran karena siswa membutuhkan buku-buku referensi untuk lebih memahami materi pelajaran.

Standar/spesifikasi teknis pembangunan atau rehabilitasi gedung sekolah yang dianjurkan adalah :

1) Ukuran Ruang

a) Ruang Kelas

Ukuran ruang kelas 7.00m x 8.00m dengan lebar teras 1.80 m-2.00 m.

b) Tinggi Ruang Kelas

Tinggi plafond minimal 3.50 m dari lantai.

2) Struktur Bangunan

Bangunan sekolah adalah salah satu fasilitas umum yang harus memiliki tingkat keamanan yang tinggi dan memiliki usia pemakaian yang cukup lama, untuk memenuhi persyaratan tersebut, dalam pelaksanaan pembangunan/rehabilitasi bangunan sekolah harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a) Bangunan dengan dinding tembok harus diperkuat dengan struktur beton bertulang atau kayu agar bangunan menjadi kokoh dan permanen.
- b) Bangunan panggung dengan bahan dari kayu dapat menggunakan struktur dari beton bertulang.

3) Konstruksi Atap

- a) Penutup atap menggunakan bahan yang tersedia dan mudah di dapatkan, antara lain genteng, asbes gelombang, seng gelombang minimal tipe BJLS 25, sirap dan sebagainya.
- b) Kemiringan atap disesuaikan dengan persyaratan bahan penutup atap yang digunakan.
- c) Untuk mengurangi panas ruang di bawah atap dapat diatasi dengan cara memasang ventilasi pada layar atau plafond lambersiring pada teritisan.

4) Konstruksi Plafond

- a) Penutup plafond dapat menggunakan asbes datar atau triplek, anyaman bambu atau bahan lain yang memenuhi persyaratan sebagai bahan penutup plafond.
- b) Penutup plafond harus dipaku cukup kuat agar tidak melendut atau terlepas.

5) Jendela dan Ventilasi

- a) Ketinggian ambang bawah jendela minimal 1.10 m dari lantai.
- b) Jendela dibuat dari kaca mati dan daun jendela kaca dengan tebal 5 mm.
- c) Ventilasi dipasang secara bersilangan (cross ventilation) untuk memperoleh sirkulasi udara yang baik di dalam ruang kelas.
- d) Ventilasi dapat diisi dengan jalusi dari kayu, kaca silang, kaca tidak penuh, atau daun ventilasi kaca agar cahaya dan sirkulasi udara dapat memasuki ruangan dengan baik. Tebal kaca untuk ventilasi adalah 5 mm.

6) Penutup Lantai

Bahan penutup lantai dapat menggunakan:

- a) Keramik dengan warna terang (untuk lantai teras dipasang keramik dof dengan warna lebih gelap dari warna keramik bagian dalam ruangan).
- b) Pasangan tegel traso atau tegel abu-abu.
- c) Plesteran yang dilapisi dengan acian semen yang digosok halus

dan rata.

- d) Papan kayu kelas kuat dengan tebal minimal 2.00 cm yang sudah kering.

Penutup lantai lebih diutamakan menggunakan keramik. Tegel, plesteran atau papan adalah pilihan terakhir apabila dana tidak mencukupi untuk memasang penutup lantai dari keramik.

3. Konsentrasi Belajar Siswa berdasarkan Kondisi Suasana Lingkungan di Dalam dan Luar Kelas

Banyak faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di kelas, diantaranya yaitu kondisi di lingkungan dalam dan luar kelas. Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:275) lingkungan sekolah yang nyaman adalah memiliki pepohonan yang rindang, karena ketersediaan oksigen merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pembentukan kecerdasan siswa. Kurangnya kadar oksigen bagi siswa akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, menyebabkan konsentrasi siswa dalam belajar menjadi terganggu. Pepohonan rindang di sekolah memiliki peran untuk menyuplai kebutuhan oksigen bagi siswa. Semakin rindang pepohonan yang ada di sekolah atau di sekitar kelas, maka suplai oksigen yang dibutuhkan oleh siswa akan semakin memadai. Kemudian, bangunan sekolah yang kokoh dan sehat juga akan membuat siswa merasa nyaman belajar di kelas. Bangunan yang roboh, dibangun dengan asal-asalan tidak layak digunakan untuk melaksanakan proses

pembelajaran. Dinding ruang kelas harus kuat (tidak retak), lantai ruang kelas seharusnya datar dan tidak licin, dan langit-langit ruang kelas seharusnya tidak retak (bocor).

Selanjutnya, lingkungan di luar kelas atau di sekitar sekolah juga harus mendukung proses pembelajaran. Lingkungan sekitar sekolah sangat menentukan kenyamanan bagi siswa. Lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang padat dan berisik, atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tak sedap, akan sangat mengganggu proses pembelajaran siswa.

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:54-55) beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diciptakan sebagai upaya untuk mengkondisikan kelas yang nyaman adalah dengan menata perabot kelas diantaranya yaitu penempatan papan tulis seharusnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, sehingga siswa yang duduk di belakang masih mampu melihat atau membaca tulisan yang ditulis paling bawah. Kemudian, meja kursi siswa ditata sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, ukura meja dan kursi disesuaikan dengan ukuran badan siswa dan dilengkapi dengan tempat tas atau buku sehingga siswa menjadi nyaman untuk duduk.

Muhammad Saroni (2006:82-83) lingkungan fisik meliputi sarana

prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah. Sarana- prasarana yang cukup dan memadai untuk proses pembelajaran secara tuntas dipastikan dapat membawa siswa pada kondisi pembelajaran yang kondusif. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa,(2014:28-29).

Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

- a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- b. Pengaturan tempat duduk
- c. Ventilasi dan pengaturan cahaya
- d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, masih ada sebagian guru yang kurang memperhatikan penataan ruangan kelas yang terkadang terasa berdesak-desakan dan kebersihan kelas juga kurang dijaga. Selain itu, pada siang hari cahaya yang masuk secara langsung ke dalam kelas membuat siswa merasa gerah, dan menyebabkan konsentrasi siswa berkurang. Penyimpanan barang-barang terutama buku referensi dan media pendidikan seperti gambar peta kurang terawat dan tertata rapi.

Ruang tempat belajar seharusnya dapat membuat siswa merasa nyaman, tidak berdesak-desakan, sehingga harus disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di kelas. Ventilasi di kelas juga harus diperhatikan karena apabila cahaya yang masuk di ruang kelas tidak sesuai dengan

kenyamanan siswa, maka dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Barang-barang yang biasanya disimpan di kelas seperti buku referensi pelajaran, pedoman kurikulum, dan alat peraga seharusnya ditempatkan di almari agar tidak hilang.

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:49) kenyamanan belajar siswa yang berkaitan dengan pencahayaan di dalam kelas tidak hanya mempengaruhi keadaan fisik, namun juga memiliki pengaruh terhadap psikologi dan keindahan ruangan. Pencahayaan ruang kelas yang kurang akan menyebabkan kelelahan pada mata dan menyebabkan sakit kepala, sehingga dapat mempengaruhi semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pencahayaan yang baik dapat diperoleh jika tersedia jendela dan ventilasi yang cukup. Kemudian, suhu udara ruang kelas juga sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa, apabila siswa merasa kurang nyaman dalam suhu ruangan, konsentrasi dan perhatian mereka akan beralih dan tersita oleh ketidaknyamanan fisik mereka, jika hal tersebut terjadi, maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif, oleh karena itu sirkulasi udara dan kondisi jendela sangat penting.

Slameto dalam (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2014:272) menambahkan bahwa untuk dapat belajar dengan efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya :

- a. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran,
- b. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata,

dan

- c. Rukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

Maman Rachman (1998:117-118) ruang kelas harus diusahakan memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Ukuran ruang kelas 8m x 7m. Dapat memberikan keleluasaan gerak, komunikasi, pandangan, dan pendengaran.
- b. Cukup cahaya dan sirkulasi udara.
- c. Pengaturan perabot agar memungkinkan guru dan siswa dapat bergerak leluasa
- d. Daun jendela tidak mengganggu lalu lintas.

Rasdi Ekosiswoyo (2000:67) berpendapat bahwa syarat-syarat kelas yang baik adalah :

- a. Rapi, bersih, sehat, tidak lembab
- b. Cukup cahaya yang meneranginya
- c. Sirkulasi udara cukup
- d. Perabot dalam keadaan baik, cukup jumlahnya, dan ditata dengan rapi
- e. Jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang

Novan Ardy Wiyani (2013: 147-151) menambahkan mengenai pengaturan papan tulis dan gambar yang sering digunakan guru sebagai media pendidikan di kelas, yaitu :

- a. Papan tulis hendaknya diletakkan di dekat meja guru dan

diletakkan sesuai dengan arah pencahayaan.

- b. Guru hendaknya meletakkan gambar atau poster yang sudah dibingkai dan diberi plastik pada tempat yang mudah dilihat oleh siswa, dapat berupa tulisan-tulisan yang membangun, gambar-gambar pahlawan dan gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Papan tulis yang digunakan di kelas seharusnya disesuaikan dengan keluasan ukuran kelas dan diletakkan sesuai dengan arah pencahayaan agar siswa dapat membaca secara jelas tulisan yang ada di papan tulis. Ketika memasang gambar atau poster di kelas seharusnya sudah diberi bingkai dan diplastik agar tidak mudah rusak. Gambar atau poster yang dipajang di kelas dapat berupa tulisan-tulisan yang mampu memotivasi siswa untuk giat belajar dan bersikap lebih sopan. Biasanya gambar pahlawan-pahlawan nasional dipajang di kelas agar siswa mengenal nama-nama pahlawan yang telah berjuang untuk bangsa dan siswa diharapkan mampu meneladani para pahlawan yang memiliki sifat teladan yang baik. Selain itu, gambar atau poster hasil karya siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran juga dapat dipajang di kelas agar siswa memiliki semangat untuk belajar lebih rajin dan merasa bahwa hasil karyanya dihargai.

Suwardi (2007:119) lingkungan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Oleh sebab itu, guru dalam menata lingkungan pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penataan lingkungan

- b. Menggunakan alat bantu pembelajaran yang baik dan relevan
- c. Mengatur meja kursi
- d. Menggunakan tumbuhan, aroma dan lainnya
- e. Menggunakan musik yang mendukung

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka indikator yang digunakan dalam menyusun instrumen konsentrasi belajar siswa dalam konteks lingkungan fisik kelas yaitu pendapat dari Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Maman Rachman dan Rasdi Ekosiswoyo.

a. Akustik

Dalam hal ini, seharusnya ruang kelas diatur agar siswa ketika belajar di dalam kelas dapat mendengarkan penjelasan guru dengan jelas tanpa adanya gangguan akustik (suara).

b. Pencahayaan dan Sirkulasi Udara

Cahaya yang masuk ke dalam kelas seharusnya cukup terang tetapi tidak menyilaukan, cahaya matahari diusahakan tidak secara langsung masuk ke ruang kelas karena dapat mengganggu siswa ketika belajar di kelas. Selain itu, cahaya panas yang masuk ke dalam kelas juga dapat mengganggu belajar siswa. Dalam pengaturan sirkulasi udara, jendela dan lubang jendela yang ada di kelas harus cukup besar sehingga udara segar dan sejuk dapat masuk ke dalam ruang kelas.

c. Kebersihan kelas

Apabila ruang kelas bersih dari debu dan tidak ada sampah yang berserakan di dalam kelas maka dapat membuat siswa merasa lebih

nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

d. Keamanan kondisi ruang kelas

Kondisi bangunan ruang kelas yang digunakan untuk belajar seharusnya memiliki kriteria aman yaitu tidak membahayakan siswa ketika belajar di kelas, seperti lantai kelas seharusnya datar dan tidak licin, dinding ruang kelas tidak retak (hampir roboh) dan langit-langit ruang kelas tidak retak (bocor).

e. Kondisi dan Pemasangan Media, Perabot

Pemasangan papan tulis seharusnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, kursi dan meja yang digunakan siswa harus kuat, stabil, mudah dipindahkan, sesuai dengan ukuran badan siswa, dan ada tempat tas serta buku sehingga membuat siswa merasa lebih nyaman.

f. Adanya tumbuhan hijau

Dengan adanya tumbuhan hijau di sekitar ruang kelas maka akan menghasilkan banyak oksigen sehingga membuat siswa merasa lebih sejuk dan nyaman.

g. Kebisingan

Lingkungan di luar ruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar seharusnya jauh dari suara bising yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Karena apabila mendengar suara bising maka siswa akan mudah merasa lelah selama proses pembelajaran dan akan sulit berkonsentrasi.

h. Lingkungan sekitar (luar kelas)

Lingkungan sekitar kelas seharusnya jauh dari bau yang dapat mengganggu kenyamanan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Padang, ternyata masih ada di sekolah yang kondisi lingkungan fisik baik yang di dalam maupun luar kelas yang kurang mendukung sehingga menyebabkan siswa kurang nyaman ketika mengikuti pembelajaran. Sedangkan menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:24) pengaturan fasilitas (kondisi fisik) kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.

Apabila ruang kelas jauh dari suara bising kendaraan bermotor, ventilasi dan pencahayaan diatur dengan baik, kondisi ruang kelas bersih, lingkungan sekitar ruang kelas jauh dari bau-bau yang dapat mengganggu konsentrasi maka akan membuat siswa merasa nyaman berada di kelas. Lingkungan fisik kelas baik yang di dalam maupun di luar kelas seharusnya dapat dikondisikan dengan baik sehingga siswa merasa nyaman selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV yang suka membentuk kelompok-kelompok (*group*) maka siswa dapat ikut serta diberi tanggung jawab dalam mengelola lingkungan fisik di dalam kelas seperti mengatur dan menata ruangan agar terlihat bersih, rapi, dan nyaman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Variabel kondisi ruang kelas (Variabel X)

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan di atas, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tingkat pencapaian secara keseluruhan kelayakan sarana dan prasarana ruang kelas Pemesinan di SMK Negeri 5 Padang adalah 67,00 % (layak).

2. Variabel Konsentrasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan di atas kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari keseluruhan deskripsi tentang konsentrasi belajar siswa Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Padang berdasarkan standar yang telah ditentukan dan perhitungan dari persamaan diatas, maka hasil yang dicapai adalah 71,87 % yang dapat dilihat pada tabel 4.13, maka dapat diartikan bahwa kriteria pencapaian termasuk dalam kategori layak.

Dapat di tarik kesimpulan dari hasil penelitian yang di dapatkan dari variabel kondisi ruang kelas (variabel X) dan konsentrasi belajar siswa (variabel Y). Dari hasil kondisi ruang kelas mendapatkan hasil 67 % dengan persentase Layak. Sedangkan hasil konsentrasi belajar siswa mendapatkan hasil 71,87 % dengan persentase Layak.